

# ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIKLAT TERHADAP TUGAS *ONLINE* PADA DIKLAT PENINGKATAN KAPASITAS *FORECASTER* METEOROLOGI

Widada Sulistya  
Widyaiswara Ahli Utama  
Pusat Pendidikan dan Pelatihan BMKG

Email : [w.sulistya291@gmail.com](mailto:w.sulistya291@gmail.com)

## ABSTRACT

*BMKG Education and Training Centre has the task and function to organizing education and training activities. BMKG ETC is also obliged to implement a policy of distance learning activities during covid -19 pandemic. All series of activities related to learning programs are delivered by online. The success of communication can be measured by how far the other people understand what the communicator says. One of the goals of communication is to influence other people to do what we expect. This study will be conducted to measure the level of understanding of training participants on online studies. This study is a quasi-experimental study. Primary data based on the survey of the training participants. The number of training participants was 31 people, who comes from the BMKG Stations throughout Indonesia. Based on the analysis of each case, it shows that the case of suggestions for improving the issue of weather early warnings, was the best understand by respondents, because 100% of respondents are good and very good classification. Meanwhile, for the case of constraints on the issue of weather early warning were in the second place with 95% of respondents in the good and very good classification, while the remaining 5% were classified as sufficient. The discussion of the operational situation before training can be used as an inventory of operational problems, then based on these problems, the training participants can discussion to solve operational problems with the managements during the class.*

**Keywords:** *online, communication, quasi-experimental, level of understanding*

## ABSTRAK

Pusdiklat BMKG, sebagai UPT Mandiri yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, juga wajib menerapkan kebijakan kegiatan belajar jarak jauh (online) selama pandemi covid-19. Semua rangkaian kegiatan terkait pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Guna melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas online, akan dilakukan kajian Tingkat Pemahaman Peserta Diklat terhadap Tugas *Online* yang Diberikan Penyelenggara. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana orang lain memahami apa yang diinginkan oleh komunikator. Salah satu tujuan dari berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sebagaimana yang kita inginkan ataupun pula mau mengikuti apapun sebagaimana yang kita harapkan. Kajian ini merupakan Kajian Kuasi-Ekperimental hanya pada kelompok yang diteliti. Data primer diambil berdasarkan respon para peserta Diklat Peningkatan Kapasitas *Forecaster* Meteorologi terhadap tugas yang diberikan penyelenggara Diklat. Jumlah peserta Diklat 31 orang, yang berasal dari UPT BMKG seluruh Indonesia. Mencermati analisis masing – masing kasus, nampak kasus menyampaikan saran perbaikan penerbitan peringatan dini cuaca, merupakan tugas kasus yang paling dapat dipahami oleh responden, karena 100 % responden dalam klasifikasi bagus dan memuaskan. Sementara untuk tugas kasus menyampaikan kendala penerbitan peringatan dini cuaca menempati urutan kedua dengan 95 % responden masuk dalam klasifikasi bagus dan memuaskan, sedangkan sisanya 5 % dalam klasifikasi cukup. Penugasan secara online pada saat Pra Diklat, dapat digunakan sebagai upaya melaksanakan inventarisasi permasalahan operasional, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi untuk menyelesaikan masalah operasional.

**Kata kunci:** *Tugas Online, Komunikasi, Kuasi-Ekperimental, Tingkat Pemahaman*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan rekapitulasi Data BNPB menyebutkan bahwa sepanjang tahun dalam 10 tahun terakhir, banjir, tanah longsor dan puting

beliung merupakan kejadian yang dominan di setiap tahun (Gema BNPB, 2016). Bencana degradasi lahan, banjir, longsor, bencana ekologi, puting beliung, dan kekeringan dikenal dengan istilah bencana hidrometeorologi.

Bencana hidrometeorologi merupakan bencana yang disebabkan oleh rusaknya sistem dalam siklus hidrologi, sehingga mempengaruhi kestabilan kondisi iklim dan cadangan air di permukaan bumi ( (Hermon, 2018).

Merujuk Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2008, tentang Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, bahwa BMKG merupakan lembaga pemerintah yang diberi kewenangan untuk melayani informasi cuaca, iklim dan gempa bumi, sehingga BMKG dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait ketersediaan informasi cuaca ekstrem dalam rangka penanggulangan bencana hidrometeorologi. Untuk maksud tersebut BMKG terus berupaya meningkatkan kapasitas SDM, khususnya dalam penyiapan peringatan dini cuaca.

Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah *'Work From Home'* (WFH) jadi melejit. Belum cukup, sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global (Agus Purwanto, 2020).

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah (Arifa, 2020)

Pusdiklat BMKG, sebagai UPT Mandiri yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, juga wajib menerapkan kebijakan kegiatan belajar jarak jauh (*online*) selama pandemi covid-19. Semua rangkaian kegiatan terkait pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Dalam hal ini termasuk pemberian tugas-tugas kepada para peserta juga dilaksanakan secara online, untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penugasan secara online tersebut.

Guna melihat seberapa jauh tingkat efektivitas penugasan *online*, akan dilakukan kajian Tingkat Pemahaman Peserta Diklat Peningkatan Kapasitas *Forecaster* Meteorologi, terhadap Tugas *Online* yang diberikan penyelenggara

## KAJIAN PUSTAKA

Pemberian tugas secara *online* merupakan salah satu bentuk komunikasi jarak jauh, antara penyelenggara dengan peserta Diklat. Untuk itu landasan teori yang digunakan dalam melakukan analisis tingkat pemahaman peserta Diklat terhadap tugas yang diberikan oleh penyelenggara adalah Teori Komunikasi Efektif, Teori tersebut meliputi antara lain pengertian komunikasi efektif, aspek – aspek komunikasi efektif dan indikator komunikasi efektif.

Pada kesempatan yang lain, Hugo Aris Suprpto(2017) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Uraian ini menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi ditentukan oleh peran pendidik dan peserta didik.

Pada kesempatan yang lain, Tutut Handayani (2011) menyampaikan bahwa apabila kita ingin berkomunikasi dengan baik dengan seseorang, maka kita harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan

cara-cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi dan latar belakang budayanya. Dengan kata lain komunikator perlu mengenali karakteristik individual, sosial dan budaya dari komunikan.

Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator atau penyampaian berita, untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pola, sikap, pandangan, dan pemahamannya), kelola dan pemahaman yang dikehendaki bersama. Komunikasi harus dilakukan secara efektif agar komunikasi itu dapat mudah dimengerti oleh komunikan, komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif dan unsur-unsur komunikasi efektif (Suprpto, 2017).

Menurut Wisman (2017), Aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang disampaikan. Pendapat ini nampak lebih rinci dibanding dengan pendapat yang disampaikan sebelumnya. Sementara pada bagian lain hasil kajian Nisa (2016), Budi (2012) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu;

- a. Kejelasan, bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.

- d. Alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. Budaya, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non-verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Pada akhirnya keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana orang lain memahami apa yang diinginkan oleh komunikator. Seperti yang pernah disampaikan oleh Rayudaswati Budi (2012), bahwa salah satu tujuan dari kita berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sebagaimana yang kita inginkan ataupun pula mau mengikuti apapun sebagaimana yang kita harapkan.

## **METODE**

Kajian ini merupakan Kajian Kuasi-Ekperimental, penugasan diberikan pada kelompok yang diteliti tidak secara acak (non-randomly assignment), (Creswell, 2016). Data primer diambil berdasarkan respon para peserta Diklat Peningkatan Kapasitas Forecaster Meteorologi terhadap tugas yang diberikan penyelenggara Diklat. Jumlah peserta Diklat 31 orang, yang berasal dari UPT BMKG seluruh Indonesia. Latar belakang pendidikan peserta adalah DIII dan/atau DIV Meteorologi, dengan tugas sehari-hari sebagai Prakirawan Cuaca di daerah masing-masing, termasuk antara lain menerbitkan dan menyebarkan peringatan dini cuaca ekstrem. Penugasan disampaikan secara online, yaitu membuat video presentasi yang berisi: 1). Kisah Sukses Peringatan Dini Cuaca, 2). Proses Penerbitan Peringatan Dini Cuaca, 3). Kedala dalam Penerbitan Peringatan Dini Cuaca dan 4). Saran Perbaikan dalam Penerbitan Peringatan Dini Cuaca.

Kajian ini menggunakan metode analisis diskriptif, yaitu berdasarkan data hasil observasi dibuat interpretasi secara sistimatis, factual dan akurat sesuai fakta. Kemudian

dilakukan analisis induktif untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan data (Suharsono, 2020). Setiap kasus dilakukan analisis, dalam rangka mendiskripsikan tingkat pemahaman peserta Diklat terhadap tugas yang diberikan oleh penyelenggara Diklat.

Dalam rangka membantu memudahkan analisis tingkat pemahaman peserta Diklat terhadap tugas, maka nilai total peserta dibagi dalam 4 klasifikasi berdasar expert judgment sebagai berikut :

1. Kurang jika nilai total kurang dari 49
2. Cukup jika nilai total berkisar antara 50 – 64
3. Bagus jika nilai total berkisar antara 65 – 79
4. Memuaskan jika nilai total berkisar antara 80 – 100

Sedangkan untuk Klasifikasi Pemahaman pada tiap kasus, nilai dikelompokkan dalam 3 klasifikasi berdasar expert judgment, sebagai berikut :

1. Memuaskan untuk nilai 11 – 15
2. Bagus untuk nilai 6 – 10
3. Cukup untuk nilai 1 – 5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi respon para peserta Diklat, terhadap tugas yang diberikan penyelenggara Diklat, yaitu membuat video presentasi yang berisi Kisah Sukses Peringatan Dini Cuaca, Proses Penerbitan Peringatan Dini Cuaca, Kedala dalam Penerbitan Peringatan Dini Cuaca dan Saran Perbaikan dalam Penerbitan Penringatan Dini Cuaca, dapat dilihat seperti tampilan tabel nomer 1. Memperhatikan tabel nomer 1, nampak bahwa dari 31 peserta, terdapat 17 peserta mengerjakan tugas dengan sempurna, 5 peserta mengerjakan 75 % dari tugas, 4 orang mengerjakan 50 % dari tugas, 1 peserta mengerjakan 25 % dari tugas dan ada 4 peserta tidak mengerjakan tugas sampai batas waktu yang ditentukan.

Nilai total yang diperoleh peserta Diklat merupakan jumlah nilai dari masing – masing kasus. Distribusi nilai para peserta Diklat dapat dilihat seperti pada tabel nomer 2, dapat disampaikan bahwa terdapat 10 peserta (32%) dengan nilai Kurang, 3 orang (10%) dengan nilai Cukup, 7 orang (23%) dengan nilai Bagus dan 11 orang (35%) dengan nilai Memuaskan.

Tabel.1 Respon Peserta

No	Uraian	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tugas Komplit	17	55
2	Dikerjakan 75 %	5	16
3	Dikerjakan 50%	4	13
4	Dikerjakan 25 %	1	3
5	Tidak Mengerjakan	4	13

Pada Kasus 1, kisah sukses penerbitan peringatan dini cuaca, yaitu peserta diminta bercerita tentang kasus yang menggambarkan kisah sukses atau berhasil dalam membuat peringatan dini cuaca ekstrem. Dari 31 peserta Diklat, terdapat 20 peserta yang membuat kisah sukses menerbitkan peringatan dini. Memperhatikan tabel nomer 3, kolom Kasus 1, nampak bahwa terdapat 10 peserta (50%)

dengan kalsifikasi memuaskan, 6 peserta (30%) dengan klasifikasi bagus dan 4 peserta (20%) dengan kalsifikasi cukup. Berdasarkan analisis tersebut dapat disampaikan bahwa umumnya (80%) peserta paham terhadap tugas kisah sukses penerbitan peringatan dini cuaca, dengan tingkat pemahaman bagus dan memuaskan

Tabel. 2 Distribusi Nilai Peserta Diklat

No	Uraian	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	0 - 49	Kurang	10	32
2	50 – 64	Cukup	3	10
3	65 - 79	Bagus	7	23
4	80 - 100	Memuaskan	11	35

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Kasus – Kasus

No	Klasifikasi	Kasus 1		Kasus 2		Kasus 3		Kasus 4	
		F1	%	F2	%	F3	%	F4	%
1	Memuaskan	10	50	5	19	9	40	7	32
2	Bagus	6	30	15	56	12	55	15	68
3	Cukup	4	20	7	26	1	5	0	0

Ket : F1, F2, F3 dan F4 = Frekuensi

Pada Kasus 2, proses penerbitan peringatan dini, terdapat 27 orang dari 31 peserta Diklat, yang membuat cerita proses penerbitan peringatan dini cuaca. Mencermati tabel nomer 3, kolom Kasus 2, dapat disampaikan bahwa terdapat 5 peserta (19%) dengan klasifikasi memuaskan, 15 peserta dengan klasifikasi bagus dan 7 peserta dengan klasifikasi cukup. Berdasarkan analisis tersebut dapat disampaikan bahwa umumnya peserta (75%) paham terhadap tugas proses penerbitan peringatan dini cuaca, dengan tingkat pemahaman bagus dan memuaskan.

Pada Kasus 3, penyampaian kendala dalam penerbitan peringatan dini cuaca, terdapat 22 orang dari 31 peserta Diklat yang menyampaikan pendapat terkait kendala dalam penerbitan peringatan dini. Memperhatikan tabel nomer 3, kolom Kasus 3, dapat dijelaskan bahwa terdapat 9 peserta (40%) dengan klasifikasi memuaskan, 12 peserta (55%) dengan klasifikasi bagus dan 1 peserta (5%) dengan klasifikasi cukup. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum (95%) peserta paham terhadap tugas penyampaian kendala dalam penerbitan peringatan dini cuaca, dengan tingkat pemahaman bagus dan memuaskan.

Pada kasus 4, penyampaian saran untuk perbaikan penerbitan peringatan dini cuaca, terdapat 22 orang dari 31 peserta Diklat yang

menyampaikan saran untuk perbaikan penerbitan peringatan dini cuaca. Pada tabel nomer 3, kolom Kasus 4, dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 peserta (32%) dengan klasifikasi memuaskan, dan 15 peserta (68%) dengan klasifikasi bagus. Dari analisis tersebut dapat disampaikan bahwa secara umum (100%) peserta paham terhadap tugas penyampaian saran untuk perbaikan penerbitan peringatan dini cuaca, dengan tingkat pemahaman bagus dan memuaskan.

Mencermati analisis pada tiap kasus seperti disampaikan diatas, nampak bahwa ada 27 responden atau 87 % dari peserta melaksanakan tugas yang diberikan oleh penyelenggara Diklat. Jika mencermati nilai total yang sama besar dan/atau lebih besar 65 mencapai 18 orang atau 67 % dari responden, dapat dikatakan bahwa para peserta Diklat umumnya paham terhadap tugas yang diberikan, dengan tingkat pemahaman bagus dan memuaskan.

Jika memperhatikan analisis masing – masing kasus, maka kasus menyampaikan saran perbaikan penerbitan peringatan dini cuaca, merupakan tugas kasus yang paling dapat dipahami oleh responden, karena 100 % responden dalam klasifikasi bagus dan memuaskan. Sementara untuk tugas kasus penyampaian kendala penerbitan peringatan dini cuaca menempati urutan kedua dengan 95 % responden masuk dalam klasifikasi bagus

dan memuaskan, sedangkan sisanya 5 % dalam klasifikasi cukup.

Pada urutan berikutnya adalah tugas kasus bercerita kisah sukses penerbitan peringatan dini cuaca, dengan total 80 % responden masuk dalam klasifikasi bagus dan memuaskan, sedang klasifikasi cukup hanya 20 % responden. Pada urutan ke empat adalah tugas kasus menceritakan proses menerbitkan peringatan dini cuaca dengan jumlah responden mencapai 75 % dalam klasifikasi bagus dan memuaskan, sedangkan sisanya 25 % dalam klasifikasi cukup.

Berdasarkan analisis seperti disampaikan di atas, bahwa kendala dan saran yang disampaikan oleh peserta adalah hal - hal yang berkaitan langsung dengan operasional. Permasalahan operasional dapat dirangkul sebelum pelaksanaan Diklat, karena penugasan pembuatan Video Presentasi dilaksanakan saat Pra Diklat. Rangkuman permasalahan dan saran peserta selanjutnya disampaikan kepada para Pengampu Mata Diklat, yang Sebagian besar adalah pemangku kepentingan (Pejabat) di unit operasional terkait, sehingga beberapa masalah kendala operasional dapat dijawab oleh Pengampu Mata Diklat terkait.

Mekanisme tersebut adalah hal baru dalam proses penyelenggaraan Diklat di lingkungan Pusdiklat BMKG. Pola seperti ini, diharapkan dapat diterapkan pada setiap kegiatan Diklat, sehingga penyelenggaraan Diklat tidak hanya merupakan upaya meningkatkan kapasitas SDM, tetapi juga sekaligus sebagai wahana komunikasi dan diskusi masalah – masalah operasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar peserta (87%) memahami tugas yang diberikan oleh penyelenggara Diklat yaitu membuat video presentasi yang berisi Kisah Sukses Peringatan Dini Cuaca, Proses Penerbitan Peringatan Dini Cuaca, Kendala dalam Penerbitan Peringatan Dini

Cuaca dan Saran Perbaikan dalam Penerbitan Penringatan Dini Cuaca

2. Sebagian besar peserta, lebih dari 75% responden, memahami dengan baik tugas tiap - tiap kasus. Tugas kasus yang paling mudah dipahami adalah menyampaikan saran perbaikan dalam penerbitan peringatan dini cuaca,
3. Penugasan secara online pada saat Pra Diklat, dapat digunakan sebagai upaya melaksanakan inventarisasi permasalahan operasional, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi untuk menyelesaikan masalah operasional.

Memperhatikan hasil analisis dan pembahasan dapat disampaikan saran :

1. Perlu adanya komunikasi dengan calon peserta untuk mengetahui kendala apa yang terjadi sehingga masih ada 4 orang (13%) tidak membuat tugas.
2. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi pasca Diklat, untuk mengetahui dampak dari keikutsertaan dalam kegiatan Diklat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, R. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counselling*, 1.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah. *Info Singkat*, Vol. XII, No. 7/1/Puslit/April/2020.
- Budi, R. (2012). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Stimuli*, Edisi IV,.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gema BNPB. (2016). Volume 7. No. 1,.

- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. TA'DIB, Volume. XVI, No. 02.
- Hermon, D. (2018). Mitigasi Bencana Hidrometeorologi : Banjir, Longsor, Ekologi, Degradasi Lahan, Putting Beliung, Kekeringan.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. Universum, Volume. 10 No. 1, .
- Suharsono, A. (2020). Pembelajaran Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Permainan dan Lagu Tradisional Cublak Cublak Suweng. Open Journal System, Volume 14, No.11,.
- Suprpto, H. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa,. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XI, No. 1, September.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Nomosleca, Volume 3, Nomor 2.